



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK**

Skripsi

Oleh

Hana Kamiliya Khairunnisa

30902100096

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh

Hana Kamiliya Khairunnisa

30902100096

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa proposal skripsi dengan judul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Tingkat Kemandirian Anak"** ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya

Semarang, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN 0609067504



Hana Kamiliya Khalunnisa
NIM 30902100096

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hana Kamiliya Khairunnisa

NIM : 30902100096

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

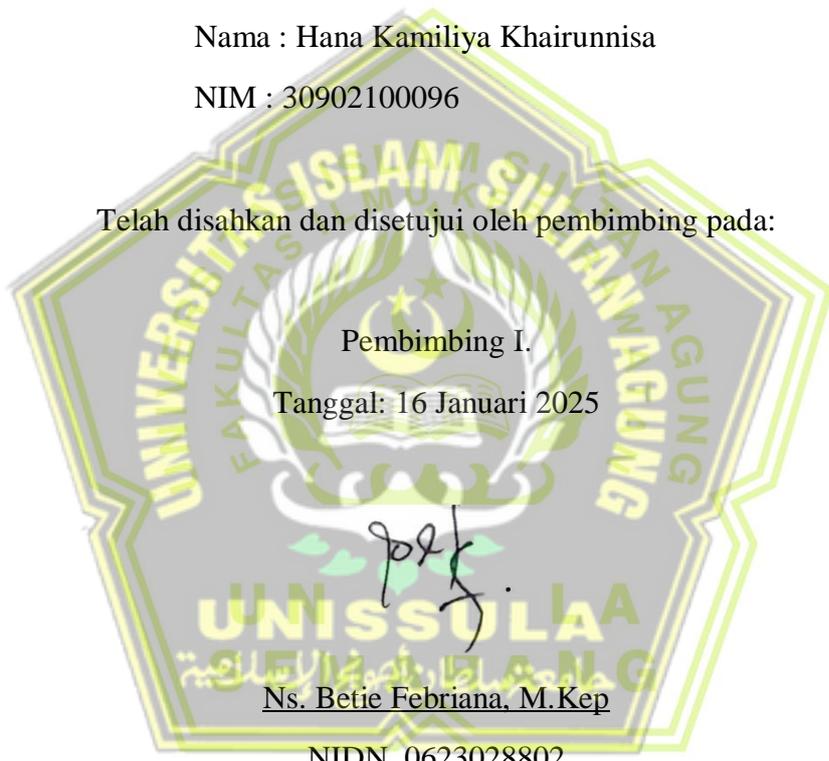
Pembimbing I.

Tanggal: 16 Januari 2025



Ns. Betie Febriana, M. Kep

NIDN. 0623028802



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK**

Disusun oleh:

Nama : Hana Kamiliya Khairunnisa

NIM : 30902100096

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

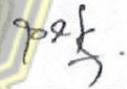
Penguji I,

Dr. Hj. Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.kep
NIDN. 0612077404



Penguji II,

Ns. Betie Febriana, M.Kep
NIDN. 0623028802



UNISSULA

جامعة أممنا الإسلامية
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep, M.kep
NIDN. 0622087403



ABSTRAK

Hana Kamiliya Khairunnisa

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DI USIA PRA SEKOLAH

45 hal + 7 tabel + xii (jumlah hal depan) + jumlah lampiran

Latar Belakang: Perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua. Pola asuh yang buruk jika tidak diatasi akan menimbulkan banyak dampak, salah satunya berdampak kepada kemandirian anak. Maka dari itu pola asuh yang buruk harus dibenahi agar tidak mempengaruhi kemandirian anak serta perkembangan sosial anak tersebut.

Metode: Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah seluruh murid atau siswa siswi KB Kamboja. Teknik yang digunakan adalah Total Sampling dengan jumlah responden 100. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Gamma*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak adalah bermakna. Nilai *Correlation coefficient* sebesar 0,868 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kuat dan positif yang berarti semakin semakin baik pola asuh maka semakin baik pula tingkat kemandirian anak.

Simpulan: Terdapat keeratan hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak pada KB Kamboja (*p value* 0,000).

Kata Kunci: anak usia pra sekolah, pola asuh, kemandirian anak

Daftar Pustaka: 53 (2020-2024)

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING

FACULTY OF NURSING

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Thesis, January 2025

ABSTRACT

Hana Kamiliya Khairunnisa

THE CORELATION OF WORKING PARENTS' PARENTING PATTERNS WITH CHILDREN'S LEVEL OF INDEPENDENCE

xii(number of preliminary pages) + 47 pages + 7 table + appendices

Introduction: Child development is influenced by the parenting patterns given by parents. Bad parenting patterns if not addressed will cause many impacts, one of which is affecting the child's independence. Therefore, bad parenting patterns must be fixed so as not to affect the child's independence and social development.

Method: The type of quantitative research with a cross-sectional approach. The sample used was all students of Play Group Kamboja. The technique used was Total Sampling with a total of 100 respondents. The correlation test used in this study was the Gamma test.

Result: The results of the study obtained a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that the relationship between parenting patterns and the level of child independence is significant. The Correlation coefficient value of 0.868 indicates that the correlation strength is strong and positive, meaning that the better the parenting pattern, the better the level of child independence.

Conclusion: There is a close relationship between the parenting patterns of working parents and the level of child independence in Play Group Kamboja (p value 0.000).

Keyword: pre-school age children, parenting style, child independence

Bibliographies: 53 (2022-2024)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

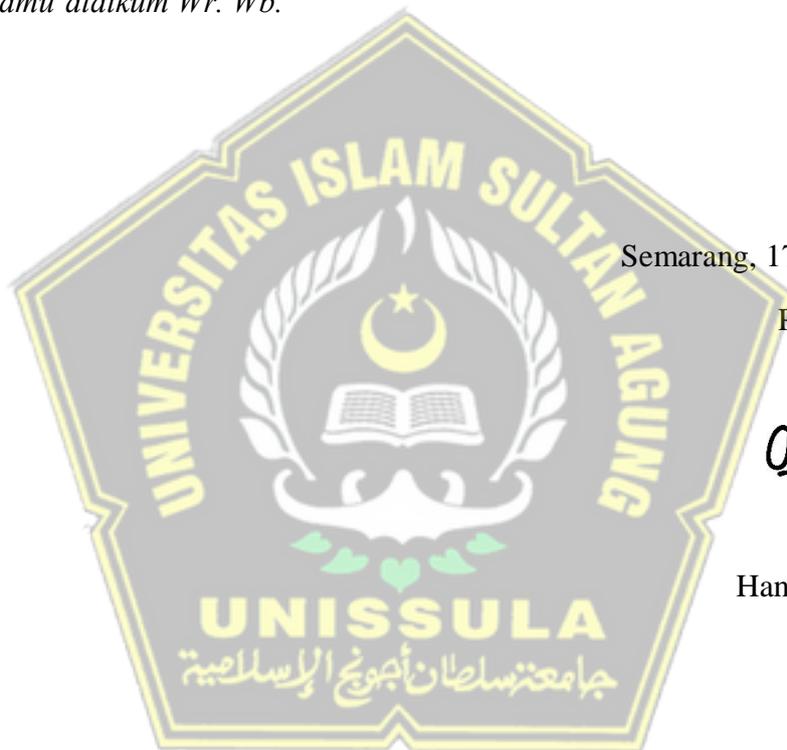
Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang Telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh orang Tua Yang Bekerja Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran yang bermanfaat dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih pada :

1. Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep. Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Betie Febriana, M.Kep. pembimbing saya yang telah sabar serta meluangkan banyak waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan serta arahan dan juga ilmu yang bermanfaat dan berguna, serta memberikan pelajaran untuk saya tentang sebuah arti usaha, pengorbanan, ikhlas,tawakal dan kesabaran yang pasti akan membuahkan hasil yang indah di akhir penyusunan penelitian ini.
5. Orangtua saya Bapak Yulianto Adi Cahyono, A.Md. dan Ibu Tri Puji Lestari, S.T., S.Pd., Gr. yang telah banyak memberikan doa, selalu menyemangati saya serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya.
6. Untuk saya, Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai dan apa yang telah dipilih, terimakasih telah berjuang sejauh ini, terimakasih untuk selalu kuat menghadapi cobaan yang ada dan terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini.
7. Adik saya Ghani Auliya Khairunnisa yang selalu memberikan *support* serta selalu menyemangati saya.
8. Adit Arrauf, S.H yang telah memberikan dukungan, perhatian dan juga waktu yang telah diluangkan untuk menemani saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya (Mbak Osha, Mas Vebi, Mas Tobi, Mas Rela, Faradiva, Nadhea, Zahra Febriana, Lintang, Laura, Ibyah, Clarita, Mutiara Nadya, Lia Chosmaliya, dan Isma) yang selalu menghibur saya dan memberikan support untuk saya.

10. Teman-teman departemen jiwa yang selalu memberi dukungan untuk berjuang bersama.
11. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2021 Universitas Islam Sultan Agung Semarang
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat dihrapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Semarang, 17 Januari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'anifa', written over a horizontal line.

Hana Kamiliya K.

DAFTAR ISI

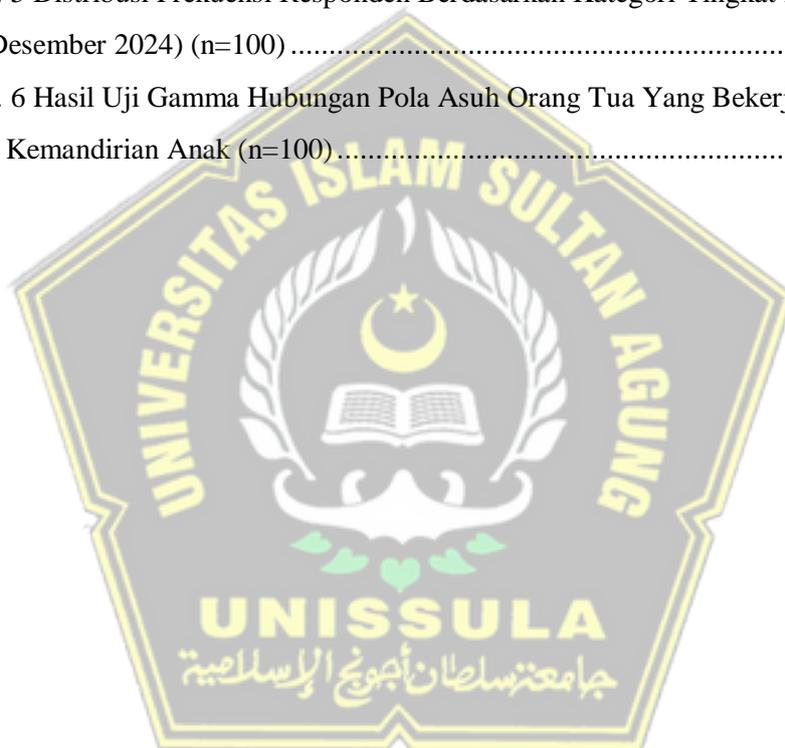
HALAMAN PENGESAHAN	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan teori	7
B. Kerangka Teori	15
C. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Kerangka konsep	17
B. Variabel Penelitian	17
C. Jenis dan Desain Penelitian	18
D. Populasi dan Sampel	18
E. Tempat dan Waktu Penelitian	19
F. Definisi Operasional	19
G. Instrument / Alat Pengumpulan Data	20
H. Metode Pengumpulan Data	21
I. Rencana Analisis Data	22
J. Etika Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Pengantar Bab	25
B. Analisis Univariat	25
C. Analisa Bivariat	28
BAB V PEMBAHASAN	29
A. Pengantar Bab	29
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	29
C. Keterbatasan Penelitian	37
D. Implikasi Keperawatan	37

BAB VI PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur (Desember 2024) (n=100)	25
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Desember2024) (n=100) .	26
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Desember 2024) (n=100)	26
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja (Desember 2024) (n=100)	27
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Kemandirian Anak (Desember 2024) (n=100)	27
Tabel 4. 6 Hasil Uji Gamma Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Tingkat Kemandirian Anak (n=100).....	28



Daftar Lampiran

Lampiran Hasil SPSS

Lampiran Izin Penelitian

Lampiran Etik

Lampiran Dokumentasi Pengambilan Data

Lampiran Kuesioner Pola Asuh

Lampiran Kuesioner Kemandirian Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pola asuh orang tua yang bekerja memainkan peran penting dalam perkembangan anak, terutama dalam hal kemandirian. Kemandirian anak merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa cara orang tua membesarkan anak dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Dalam konteks orang tua yang bekerja, tantangan untuk menerapkan pola asuh yang efektif menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini sangat penting (Baumrind, 2020).

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif, yang menggabungkan dukungan emosional dengan batasan yang jelas, cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh ini memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola tugas dan mengambil inisiatif dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter atau permisif. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat dapat membantu anak mengembangkan kemandirian meskipun orang tua mereka bekerja (Baumrind, 2020).

Kualitas interaksi antara orang tua dan anak juga merupakan faktor kunci dalam perkembangan kemandirian. Menurut Santrock meskipun orang tua memiliki waktu terbatas, interaksi yang bermakna dan berkualitas dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu anak dengan tugas sekolah atau bermain bersama, dapat memberikan dampak positif pada kemandirian

anak. Dalam konteks ini, waktu yang dihabiskan bersama anak menjadi lebih penting daripada durasi waktu itu sendiri (Santrock, 2021).

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga berkontribusi pada perkembangan kemandirian anak. Anak-anak yang memiliki dukungan dari anggota keluarga lain, seperti kakek-nenek, cenderung lebih mandiri. Dukungan ini memberikan anak rasa aman dan kepercayaan diri untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan sosial tambahan melaporkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua bekerja, dukungan dari lingkungan sosial dapat membantu anak dalam mengembangkan kemandirian (Prabowo et al., 2020).

Orang tua yang bekerja sering kali mengalami stres akibat tuntutan pekerjaan, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak. Stres dapat mengurangi kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan emosional yang diperlukan oleh anak. Ketika orang tua merasa tertekan, mereka mungkin kurang mampu untuk terlibat dalam kehidupan anak secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengelola stres dan mencari cara untuk tetap terlibat dalam pengasuhan anak (Nguyen & Patel, 2023).

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi orang tua yang bekerja, terdapat beberapa strategi yang dapat membantu mereka memberikan pola asuh yang efektif. Santrock (2021) menyarankan bahwa orang tua harus berusaha untuk menciptakan waktu berkualitas dengan anak, meskipun hanya dalam durasi yang singkat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemandirian meskipun dalam keterbatasan waktu (Santrock, 2021).

Pola asuh juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang dipegang oleh keluarga. Santrock (2023) menjelaskan bahwa dalam budaya yang menekankan kemandirian individu, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak. Sebaliknya, dalam budaya kolektif, orang tua mungkin lebih terlibat dalam pengambilan keputusan anak. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya ini dapat mempengaruhi cara orang tua mendidik anak dan, pada gilirannya, tingkat kemandirian anak. Memahami konteks budaya ini penting untuk mengidentifikasi pendekatan pengasuhan yang lebih sesuai (Nguyen & Patel, 2023).

Pengaruh lingkungan juga berperan dalam membentuk kemandirian anak. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Hariyanto menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang mendukung cenderung lebih mandiri. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, orang tua yang bekerja perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemandirian anak (Widiastuti & Hariyanto, 2022).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kemandirian. Anak-anak yang orang tuanya aktif terlibat dalam pendidikan menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih baik. Keterlibatan ini mencakup membantu anak dengan tugas sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan dukungan emosional selama proses belajar. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan harus menjadi prioritas bagi orang tua yang bekerja (Pramono et al., 2022).

Penerapan pola asuh yang mendukung dalam konteks orang tua yang bekerja juga memiliki efek jangka panjang terhadap perkembangan anak. Hurlock (2022) menyatakan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua cenderung menjadi individu yang

mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki keterbatasan waktu, mereka dapat memberikan dukungan yang berarti bagi perkembangan kemandirian anak (Hurlock, 2022).

Dampak positif pola asuh yang baik terhadap kemandirian anak juga terlihat dalam penelitian di berbagai negara. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang responsif dan mendukung dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Kemandirian yang sehat memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pola asuh yang baik sangat penting untuk perkembangan anak yang optimal (Miller et al., 2022).

Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk berusaha menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan anak. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang mampu mengatur waktu dengan baik dapat memberikan pengasuhan yang lebih efektif. Hal ini mencakup pengaturan waktu kerja dan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Dengan mengatur waktu yang baik, orang tua dapat meningkatkan kemandirian anak secara signifikan (Rahayu et al., 2023).

Terakhir, untuk mendukung kemandirian anak, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Santrock (2023) menyarankan bahwa orang tua perlu bekerja sama dengan pendidik dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Kerjasama ini dapat meliputi komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, serta dukungan dari keluarga besar. Dengan melibatkan semua pihak, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Santrock, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh widiastruti dan hariyanto menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif berdampak positif terhadap

kemandirian anak prasekolah. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 75% anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki kemampuan mandiri dalam aktivitas sehari-hari, seperti berpakaian dan makan sendiri (Widiastuti & Hariyanto, 2022).

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di kota-kota besar Indonesia menunjukkan bahwa anak prasekolah dari orang tua yang bekerja cenderung memiliki tingkat kemandirian yang bervariasi. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh yang mendukung menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi, dengan hasil menunjukkan bahwa 70% anak dalam kelompok ini dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri (Sari & Budi, 2023).

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini ialah apakah ada “Hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis adanya hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi pola asuh orang tua yang bekerja.
- c. Mengidentifikasi tingkat kemandirian anak usia pra sekolah.
- d. Menganalisis keeratan hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat peneliti

Memberikan peneliti menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pola asuh orang tua yang bekerja terhadap tingkat kemandirian anak.

2. Manfaat instansi

Masukan pengetahuan tentang pola asuh orang tua yang bekerja terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.

3. Manfaat bagi masyarakat

Menambah pengetahuan serta informasi tentang pola asuh orang tua yang bekerja terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik *negative* maupun positifnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu akan menghasilkan pola hasil yang berbeda pada setiap anak, atau anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Darling & Steinberg, 2022).

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar dan atidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya (Badriah & Fitriana, 2020).

b. Macam-macam pola asuh

Menurut Baumrind terdapat empat pola asuh orang tua terhadap anaknya yaitu:

a. Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, Akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistik

terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya (Baumrind, 2023).

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua beranggapan bahwa anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan, karena peraturan yang ditetapkan orang tua semata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot berfikir bahwa peraturan yang kaku justru akan menimbulkan serangkaian efek. Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, biasanya pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pemdiam, tertutup, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, dan berkepribadian lemah (Maccoby & Martin, 2020).

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbungan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri dan kurang percaya diri (Lamborn et al., 2022).

d. Pola Asuh Penelantar

Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, sering bolos dan bermasalah dengan teman (Badriah & Fitriana, 2020).

c. Ciri-ciri pola asuh orang tua

1. Pola asuh orang tua demokratis

- a) Menerapkan pedoman disiplin sambil mengevaluasi dan memperhatikan penerimaan, pemahaman anak tentang alasannya.
- b) Berikan intruksi perhatian penuh
- c) Dapat meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga (Baumrind, 2020).

2. Pola asuh orang tua otoriter

- a) Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua.
- b) Sering memberikan hukuman fisik kepada anak.
- c) Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.
- d) Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- e) Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak (Burić & Savić, 2023).

3. Pola asuh permisif

- a) Kurang otoritas
- b) Bersifat tidak terkait
- c) Anak kurang di bimbing dalam pengelolaan diri (Bun dkk., 2020).

d. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Hurlock menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat sosial ekonomi Orang tua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah (Hurlock, 2020).
2. Tingkat pendidikan Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter (Sari et al, 2023).
3. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter (Nugroho & Dewi, 2020).
4. Jumlah anak Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak (Putri & Santoso, 2020).

Santrock (2020) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan, antara lain:

1. Pewarisan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orangtua senantiasa menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
2. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang (Guna dkk., 2020).

2. Kemandirian anak

a. Pengertian kemandirian

Menurut Erikson (2020) kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Karakter kemandirian perlu diajarkan sejak dini dimana anak diharapkan mampu memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian (Sari & Rasyidah, 2020).

b. Jenis kemandirian anak

Kemandirian fisik dan kemandirian psikologis merupakan dua kategori di mana anak-anak usia prasekolah jatuh.

a. Kemandirian fisik

Kemandirian fisik mengacu pada kemampuan anak sendiri untuk merawat dirinya sendiri pada usia prasekolah.

b. Kemandirian psikologis

Kemandirian psikologis mengacu pada kapasitas anak untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara mandiri pada usia prasekolah (Sari & Pratiwi, 2020).

c. Indikator kemandirian anak

Ada tujuh tanda kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak usia dini dapat mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu mengendalikan emosi. Kemandirian tidak menitik beratkan pada kemampuan fisik saja, namun dalam bentuk sosial dan emosionalnya, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berinisiatif, bertanggung jawab, disiplin, mudah bergaul, dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain (Sari & Rasyidah, 2020).

d. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa unsur, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: internal (berasal dari dalam individu) dan penyebab eksternal (dari luar individu).

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Dua kondisi yang

membentuk faktor internal ialah kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari Lingkungan sekitar, cinta dan kasih sayang yang dimiliki kedua orang tua kepada anaknya, pola asuh keluarga, dan pengalaman hidup merupakan contoh faktor eksternal. Namun, pada kenyataannya, yang terjadi orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anak mereka sebagaimana mestinya karena mereka berdua memiliki pekerjaan. Akibatnya, interaksi orang tua-anak sangat minim (Sa'diyah, 2020).

3. Anak usia pra sekolah

a. Pengertian anak usia pra sekolah

Anak-anak usia prasekolah merupakan anak usia dini yang beradapada tahap awal kecemasan dan mulai mengasah berbagai keterampilan dan kemampuan yang akan membantu mereka mengurus diri sendiri. Tahun-tahun prasekolah, yang berlangsung sejak anak-anak dapat berdiri sendiri sampai mereka mulai sekolah, ditandai dengan aktivitas dan pembelajaran yang hebat. Sebagai hasil dari pertumbuhan dan kemajuan besar selama ini, itu dianggap sebagai "zaman keemasan" atau "generasi emas" (Dian Pertiwi dkk., 2021).

b. Perkembangan anak usia pra sekolah

Tiga hal terjadi pada anak-anak prasekolah saat mereka berkembang: keterampilan motorik mereka, keterampilan sosial mereka, dan keterampilan bahasa mereka.

a. Perkembangan motorik.

Perkembangan motorik anak terdiri dari dua komponen yaitu motorik kasar dan motorik halus, dan tidak terlepas dari sifat-sifat anak yang selalu bergerak dan bersemangat untuk bermain karena lingkungan tempat bermain dan pendidikan berjalan beriringan.

b. Perkembangan personal sosial

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan termasuk dalam perkembangan pribadi dan sosialnya sebagai anak prasekolah.

c. Perkembangan bahasa

Antara usia 2,5 dan 5 tahun, anak-anak mulai menghasilkan ucapan yang lebih panjang, terkadang secara tata bahasa dan terkadang tidak, seiring dengan peningkatan pengucapan kata mereka (Sari & Rasyidah, 2020).

c. Ciri-ciri anak usia pra sekolah

Karakteristik anak usia pra sekolah dilihat dari aspek fisik, aspek sosial, aspek emosional, dan aspek kognitif anak.

a. Ciri-ciri anak usia pra sekolah dari aspek fisik

Mereka memiliki kendali atas tubuh mereka dan sangat menyukai aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tua. Dengan banyak kegiatan, anak akan berusaha semaksimal mungkin.

b. Ciri-iri anak usia pra sekolah dari aspek sosial

Anak usia pra sekolah cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang mudah dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Anak menjadi sangat aktif dan dapat bermain secara asosiatif dengan mengungkapkan segala keinginannya kepada teman-temannya.

c. Ciri-iri anak usia pra sekolah dari aspek emosional

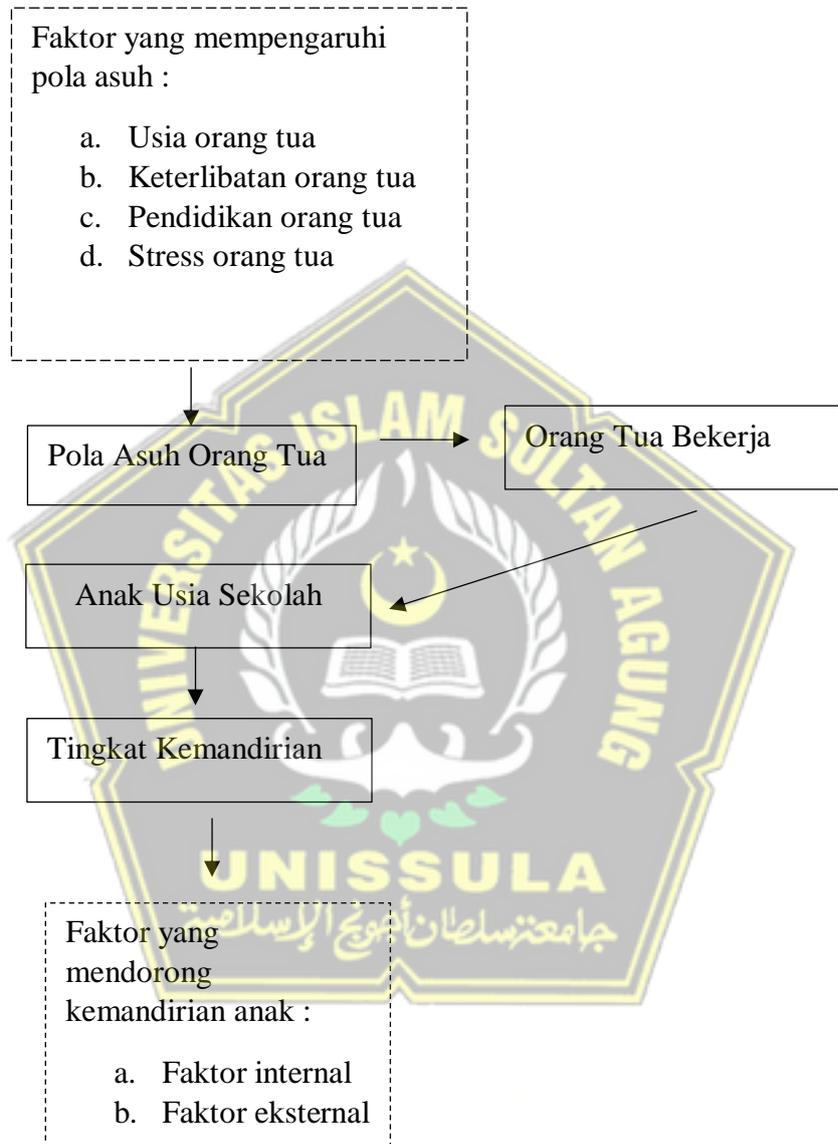
Anak prasekolah cenderung dapat mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka. Sikap yang sering berubah dan rasa iri harus diperhatikan oleh orang tua.

d. Ciri-iri anak usia pra sekolah dari kognitif anak

Anak usia prasekolah umumnya sangat terampil dalam berbahasa. Mereka harus diberi kesempatan untuk berbicara

dengan anak-anak dan sekitarnya. Anak-anak ini juga perlu dilatih untuk menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

B. Kerangka Teori



Keterangan :

: Yang diteliti

: Yang tidak diteliti

C. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021).

Ha : Adanya hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak.

Ho : Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah kerangka yang menghubungkan variable independent dengan dependent serta menghubungkan konsep yang akan diteliti (Kundre, 2020).

Variabel Independent

Variabel Dependen



Keterangan :

 : Area yang diteliti

 : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini merupakan atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Purwanto, 2020).

Variabel yang tertera pada penelitian ini dapat dibedakan menurut hubungan antara satu variable dengan variabel yang lain:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independent juga disebut sebagai variable bebas, variable ini merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependent atau variable terikat. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini ialah pola asuh orang tua yang bekerja (Purwanto, 2020).

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependent juga disebut sebagai variable terikat, variable ini merupakan variable yang dipengaruhi dan mrnjadi akibat dari variable independent atau variable bebas. Variabel terikat dari penelitian ini ialah tingkat kemandirian anak (Purwanto, 2020).

C. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan melalui metode-metode tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan cross sectional dengan bentuk kuantitatif, yang mana pengambilan hasil ukur dilakukan sekali saja saat pemeriksaan atau pengambilan data. Dalam penelitian ini juga dapat diketahui hubungan dari pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak (Kundredkk., 2020).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti oleh peneliti, yang kuantitas dan karakteristiknya akan dikuantifikasi untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak KB Kamboja Purwodadi yang menjadi tempat penelitian tersebut dengan jumlah 100 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karateristik dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *total sampling* yaitu dengan cara mengambil seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a) Kriteria inklusi dari penelitian :

1. Anak yang berusia 3-6 tahun.
2. Anak yang tinggal serumah dengan orang tua.
3. Anak yang kedua orang tuanya bekerja.

b) Kriteria eksklusi dari penelitian :

1. Anak yang tinggal terpisah dengan orang tua.
2. Anak yang orang tuanya bercerai.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Purwodadi, kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2024.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.

Tabel 3. 1 TABEL DEFINISI OPERASIONAL

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria dan Hasil Ukur
1.	Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak.	Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Bekerja.	Ordinal	Kriteria : SS = 3 S = 2 TS = 1 STS = 0 Hasil Ukur : Baik : 45-66 Cukup Baik : 23-44 Kurang Baik : 0-22
2.	Kemandirian Anak	Anak : Kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Orang tua : Kemampuan orang tua untuk mendukung, menjadi contoh yang baik,	Kuesioner Kemandirian Anak.	Ordinal	Kriteria : YA= 2 TIDAK=1 Hasil Ukur : Anak : Baik : 17-24 Cukup Baik : 9-16

sertamembantu dan memfasilitasi anak dalam melakukan hal positif serta mempelajari hal baru.

Kurang
Baik : 0-8

Orang Tua:
Baik : 13-18
Cukup
Baik : 7-12
Kurang
Baik : 0-6

G. Instrument / Alat Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

Suatu alat yang memenuhi syarat untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan informasi tentang suatu variabel disebut instrumen penelitian. Secara khusus, kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari responden.

a. Kuesioner Pola asuh orang tua yang bekerja

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pola asuh orang tua yang bekerja terdiri dari 22 pertanyaan. Perhitungan yang digunakan menggunakan sistem scoring yang bernilai sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju 1.

b. Kuesioner kemandirian

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai kemandirian anak yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk anak dan 9 pertanyaan untuk orang tua. Perhitungan yang digunakan menggunakan sistem scoring yang mana jika pertanyaan terjawab ya maka nilai 2 sedangkan tidak bernilai 1.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu tes atau instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur.

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan suatu instrumen. Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan 30 responden dari kuesioner pola asuh orang tua bekerja dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,518-0,830, item pernyataan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel(0,433). Untuk kemandirian anak valid karena menggunakan format pengkajian jiwa (Fansen, 2020).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu tes yang mana jika tes ini digunakan menghasilkan skor yang tidak berubah. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas sebagai berikut:

- Jika r -hitung $\geq r$ -tabel, item dianggap reliabel dan dapat diandalkan.
- Jika r -hitung $< r$ -tabel, item dianggap tidak reliabel (Nunnally & Bernstein, 2022)

H. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data penting yang diperoleh langsung dari responden. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain:

1. Tahap awal penelitian, peneliti meminta surat perjanjian untuk melakukan penelitian pada Masyarakat kota purwodadi kabupaten grobogan.
2. Setelah mendapatkan surat izin dari universitas islam sultan agung semrang peneliti mengajukan surat penelitian ke kelurahan ungaran. Kemudian akanmendapatkan pesetujuan dan mendapat surat balasan untuk melakukan penelitian.
3. Masyarakat yang akan menjadi responden diberikan penejelasan tentang

maksud dan tujuan penelitian.

4. Setelah itu setelah Masyarakat di rasacukup paham dan setuju, peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan
5. Peneliti menjelaskan bagaimana untuk mengisi kuesioner
6. Peneliti mendapat data melalui pengisian kuesioner kepada Masyarakat kota purwodadi di kabupaten grobogan.
7. Setelah kuesioner di isi oleh responden kuesioner di kumpulkan Kembali selanjutnya di lanjutkan

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan langkah langkah pengolahan data sebagai berikut (Sangadah & Kartawidjaja, 2020) :

- a. *Editing* yaitu dengan memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden
- b. *Coding* yaitu pemberian kode disetiap data yang terdiri atas beberapa kategori
- c. *Tabulasi data* yaitu menghitung dan menginput data yang telah dikumpulkan secara statistic sesuai kriteria yang ditentukan
- d. *Entri data* yaitu menginput data ke dalam database computer
- e. *Analiting data* yaitu dengan menggunakan alat SPSS 25 version for windows.
- f. *Cleaning* atau pembersihan yaitu data dicek kembali yang telah di *entry* jika sesuai sudah sesuai dengan jawaban pada kuesioner. *Cleaning* dilakukan jika missing data, variasi data, dan konsistensi data.

2. Jenis analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat bantu komputer melalui program SPSS 25 version for windows. Untuk data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariate dan analisa bivariate.

a. Analisis univariat.

Analisis univariat ini menjelaskan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik secara rinci dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Pada analisis data univariat ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak.

b. Analisis bivariat.

Analisis ini digunakan untuk melihat dua hubungan variabel. Uji yang digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel ini ialah uji korelasi gamma karena variabel pada penelitian ini merupakan jenis data kategorik ordinal dan ordinal. Pada uji ini kita bisa mengetahui arah korelasi dari penelitian kita. Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka korelasi tidak bermakna atau tidak berhubungan sebaliknya jika nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka korelasi dikatakan bermakna atau memiliki hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesudah memperoleh surat izin pendahuluan dan izin dari Fakultas Ilmu Keperawatan, dan izin dari kepala kelurahan kota Purwodadi kabupaten Grobogan. Penelitian akan dimulai dengan melaksanakan berbagai tahapan penelitian terkait etika penelitian mencakup:

1. *Informed Consent*

Pada penelitian *informed consent* penelitian sebelum mendapatkan persetujuan responden telah memberikan informasi terkait tujuan dari penelitian. Informasi di sampaikan secara langsung dan seluruh responden bersedia menjadi responden dalam penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin tidak mencantumkan nama responden pada data penelitian dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3. *Confidentiality* (rahasia)

Peneliti menjamin kerahasiaan responden. Hanya pihak tertentu yang dapat mengakses data penelitian data penelitian tersebut akan disimpan Selama 5 tahun dan kemudian data penelitian akan dihancurkan.

4. *Beneficience* (manfaat)

Penelitian ini berharap dapat memberikan dampak positif bagi responden dan meminimalkan dampak negatif bagi responden. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk memperbaiki pola asuh orang tua sehingga tidak terjadi keterlambatan tumbuh kembang anak.

5. *Nonmaleficience* (keamanan)

Penelitian ini hanya menggunakan alat dengan cara mengisi lembar kuesioner tanpa adanya percobaan yang dapat membahayakan.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Dalam meneliti ini peneliti memberikan informasi jujur mengenai pengisian kuesioner dan manfaat penelitian. Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai informasi penelitian yang akan dilanjutkan, karena penelitian ini menyangkut diri responden.

7. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada semua responden tanpa ada yang dibeda- bedakan oleh siapapun

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Lokasi penelitian ini dilakukan di KB Kamboja dan TK YWKA Purwodadi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2024 menggunakan media kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yang melibatkan 100 responden untuk melakukan uji hipotesis penelitian, jumlah tersebut sudah sesuai dengan jumlah minimum sampel yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur (Desember 2024) (n=100)

Umur	Frekuensi	Presentase
3 tahun	12	12,0%
4 tahun	35	35,0%
5 tahun	53	53,0%
Total	100	100%

Tabel 4.1 menunjukkan Distribusi umur dari 100 responden dalam penelitian mayoyitas didominasi oleh anak umur 5 tahun yaitu sebanyak 53 responden dengan presentase 53,0%

b. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Desember 2024) (n=100)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	57	57,0%
Laki-Laki	43	43,0%
Total	100	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Distribusi jenis kelamin dari 100 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah frekuensi sebesar 57 dengan presentase 57%

c. Jenis Pekerjaan

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Desember 2024) (n=100)

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Karyawan	26	26,0%
Wiraswasta	24	24,0%
Guru	17	17,0%
Petani/Buruh	33	33,0%
Total	100	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi jenis pekerjaan dari 100 pasang orang tua responden paling banyak orang tua bekerja sebagai petani/buruh yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase sebesar 33%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja (Desember 2024) (n=100)

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase
Baik	65	65,0%
Cukup Baik	35	35,0%
Kurang Baik	0	0,0%
Total	100	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi kategori pola asuh dari 100 orang tua responden paling tinggi yaitu pola asuh yang termasuk kategori pola asuh baik sebesar 65 dengan presentase 65,0%

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Kemandirian Anak

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Kemandirian Anak (Desember 2024) (n=100)

Kemandirian Anak	Frekuensi	Presentase
Kurang Baik	0	0,0%
Cukup Baik	37	37,0%
Baik	63	63,0%
Total	100	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi kategori kemandirian anak dari 100 responden paling tinggi yaitu kemandirian yang termasuk kategori baik sebesar 63 dengan presentase 63,0%

C. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat dua hubungan variabel. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi gamma dikarenakan skala variabel pada penelitian ini merupakan skala ordinal dengan ordinal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Gamma Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Tingkat Kemandirian Anak (n=100)

		Kemandirian Anak			Total	r	p
		Kurang baik	Cukup baik	Baik			
Pola Asuh	Kurang baik	0	0	0	0	0,868	0.000
	Cukup baik	0	26	9	35		
	Baik	0	11	54	65		
Total		0	37	63	100		

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak adalah bermakna. Nilai *Correlation coefficient* sebesar 0,868 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kuat dan positif yang berarti semakin semakin baik pola asuh semakin baik pula tingkat kemandirian anak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan dalam bab ini terkait dengan hasil penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia Pra Sekolah yang telah dilakukan di KB Kamboja dengan jumlah responden 100 orang.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur anak di KB Kamboja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berusia 5 tahun kemampuan adaptasi dengan lingkungan termasuk kontak social dan fisik yang serta kemandiriannya lebih unggul daripada anak usia dibawahnya. Hasil ini selaras dengan penelitian Rina dan Amir (2022) yang menjelaskan bahwa anak usia 5 tahun lebih mandiri karena semakin tinggi usia anak maka semakin tinggi juga kemandiriannya karena anak usia 5 tahun sudah bias beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil tabulasi data penelitian karakteristik responden berdasarkan rentang umur 3-5 tahun didapati hasil umur 5 tahun mendominasi kategori baikdan lebih ungguldi banding umur 3 dan 4 tahun.

Anak usia prasekolah sering kali menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemandirian, terutama dalam konteks bermain, di mana interaksi sosial sangat berpengaruh (Rahmawati, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, di mana anak belajar untuk beradaptasi dan mengambil keputusan secara mandiri. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur, perawat dapat

membantu anak belajar berpikir mandiri dan mengambil keputusan yang tepat untuk kesehatan mereka (Cahyani, 2022).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender dapat memengaruhi perkembangan kemandirian anak, di mana anak laki-laki cenderung lebih cepat dalam mengambil inisiatif dibandingkan anak perempuan. Anak perempuan biasanya lebih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan kemandirian, terutama dalam situasi sosial yang baru (Sari & Hidayati, 2022).

Hasil tabulasi silang penelitian terkait responden berdasar jenis kelamin didapatkan bahwa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini selaras dengan penelitian Haryani (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian anak perempuan sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan sosial yang mereka terima sedangkan anak laki-laki cenderung lebih mengekspresikan diri dengan cara yang lebih aktif, yang berpotensi meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka.

c. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa orang tua yang bekerja memiliki anak yang lebih mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa orang tua yang bekerja cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang cara-cara yang dapat menumbuhkan minat bakat serta merangsang stimulus kemandirian anak sehingga anak bias memecahkan serta mengatasi permasalahan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, anak dari orang tua yang bekerja lebih mungkin untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan (Setiawan, 2021).

Hasil tabulasi silang penelitian orang tua yang memiliki pekerjaan sering kali lebih memotivasi anak untuk mencari solusi mandiri dalam menyelesaikan masalah oleh karena itu orag tua yang

bekerja cenderung memiliki anak yang lebih mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini orang tua yang bekerja dengan pekerjaan lain seperti petani berkebun, lebih tinggi dari pada pekerjaan lain. Pekerjaan sebagai petani tidak ada keterikatan dengan waktu sehingga memungkinkan orang tua melihat langsung tumbuh kembang anak dan bisa mengajarkan dalam melakukan kemandirian secara langsung.

Proses pengembangan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan orang dewasa di sekitarnya, yang dapat memberikan contoh dan dukungan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pramudito (2021) menunjukkan bahwa kemandirian anak berkembang melalui pengalaman belajar yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan. Kemandirian anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan dan pemahaman dari orang tua dalam proses belajar mereka. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sangat penting dalam membentuk sikap mandiri anak dalam menghadapi berbagai tantangan. Belajar mandiri merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki anak untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, dan ini dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran yang tepat (Pramudito, 2021).

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Pengaruh pola pikir orang tua terhadap pendidikan anak sangat signifikan, karena dapat membentuk karakter dan kemandirian mereka. Membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak

berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak (Prasetyo, 2020).

d. Pola asuh orang tua yang bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden diketahui sebagian besar responden yaitu 65 (65%) orang tua termasuk kedalam pola asuh yang baik. Dalam penelitian ini mayoritas ibu yang menjadi responden dan sebagian besar adalah pedagang dirumah atau petani.

Dalam konteks budaya, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak, terutama dalam memberikan pendidikan moral dan sosial. Ibu yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak dapat mempercepat perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua secara langsung mempengaruhi kemandirian dan kepercayaan diri anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga sangat berkontribusi pada pembentukan karakter dan pendidikan anak. Kolaborasi antara orang tua dalam mendidik anak akan menghasilkan perkembangan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan anak (Wibowo, 2020).

e. Kemandirian anak

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden ada 63 (63%) responden yang memiliki kemandirian anak dengan status baik dan berjenis kelamin perempuan. Anak perempuan sering kali perlu didorong untuk mengembangkan kemandirian, yang dapat membantu mereka melepaskan ketergantungan emosional terhadap orang tua.

Pengaruh positif dari orang tua sangat penting untuk membantu anak perempuan memahami dan mengatasi ketergantungan yang mereka miliki. Faktor internal, seperti psikologi dan intelegensi, memainkan peran kunci dalam proses anak perempuan melepaskan ketergantungan pada orang tua. Mendorong anak perempuan untuk

mandiri dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang berkontribusi pada pengurangan ketergantungan pada orang tua. Peran orang tua dalam memberikan dorongan yang tepat sangat memengaruhi kemampuan anak perempuan untuk mengatasi ketergantungan yang ada (Dhiwangkara, 2020).

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang positif berperan penting dalam membentuk kemandirian anak, di mana orang tua menjadi model perilaku yang dapat ditiru. Anak belajar banyak dari interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga, yang dapat memengaruhi perkembangan kemandirian mereka.

Kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, yang penting untuk pengembangan kemandirian. Model peran yang baik dari orang tua dapat membantu anak memahami pentingnya kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam tahap perkembangan praoperasional, interaksi yang konstruktif dengan keluarga sangat penting untuk membangun dasar kemandirian anak (Prabowo, 2020).

Kemandirian yang berkembang pada anak prasekolah dapat dilihat melalui kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Pengalaman sehari-hari dan bimbingan dari orang dewasa berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak pada tahap ini. Hasil pada penelitian ini di dapati kemandirian anak yang berstatus cukup di dominasi anak usia 3-4 tahun. Kemandirian anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan bimbingan dari orang lain (Santika, 2021).

2. Hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak.

Uji korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua *variable* dalam penelitian ini yaitu korelasi Gamma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p ($0,000 < 0,05$) dan kemudian H_0 dari penelitian ini dapat dibuang, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak. Nilai r ($0,868$) menunjukkan bahwa adanya korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak. Tanda positif menunjukkan bahwa arah korelasi searah yang berarti jika semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula kemandirian anak. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmala, 2023) terdapat hubungan yang signifikan, dengan nilai p $0,000$ antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

Hasil penelitian dari 100 responden diperoleh hasil 65 orang tua yang termasuk dalam kategori pola asuh baik dan 35 orang tua yang termasuk kategori pola asuh cukup, dan tingkat kemandirian 63 dalam kategori baik dan 37 dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin baik pola asuh maka semakin baik pula kemandirian anak.

Penelitian Santoso (2022) menunjukkan bahwa anak yang memiliki orang tua yang bekerja cenderung lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi dan pembelajaran anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pertama, orang tua yang bekerja sering kali memberikan anak mereka kesempatan untuk belajar mengelola waktu dan tanggung jawab. Menurut Sari dan Hidayati (2022), anak-anak yang ditinggal oleh orang tua mereka yang bekerja lebih sering terlibat dalam kegiatan mandiri, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah atau membantu pekerjaan

rumah tangga. Kemandirian ini terbentuk karena anak dipaksa untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah tanpa kehadiran orang tua secara terus-menerus.

Kedua, anak-anak dari orang tua yang bekerja sering kali didorong untuk menjadi lebih proaktif dalam mencari solusi. Santoso (2021) menekankan bahwa anak-anak ini belajar untuk mandiri dalam menghadapi tantangan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kemandirian yang terbentuk ini sangat penting dalam membangun karakter dan keterampilan sosial anak.

Sebaliknya, anak-anak yang orang tuanya tidak bekerja mungkin memiliki lebih banyak waktu bersama orang tua, namun mereka cenderung lebih bergantung pada orang tua dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Rahayu (2020) mencatat bahwa ketergantungan ini dapat menghambat perkembangan kemandirian anak, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk belajar mengatasi masalah secara mandiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulitiya Ningsih, 2022) kemandirian merupakan sifat yang dapat mencul seiringan dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan seseorang dapat terlepas dari ketergantungan terhadap orang lain seiringan dengan tahap perkembangannya. Lestari (2023) mengatakan bahwa mendorong anak untuk mandiri bisa mengurangi rasa ketergantungan terhadap orang tua. Kemandirian anak juga berasal dari orang tua semakin mandiri orang tua semakin mandiri pula anak tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aisyiah, 2021) bahwa dampak positif dari orang tua yang bekerja salah satunya adalah meningkatnya tingkat kemandirian anak, karena orang tua yang bekerja mendorong anak dalam mengatasi rasa ketergantungan yang mereka miliki. Kemandirian anak dalam usia dini merupakan kemampuan dasar yang harus mereka miliki untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Ketika

seorang anak telah terbiasa hidup mandiri maka anak akan cenderung berfikir positif dan tidak merasa kesusahan dalam segala hal.

Secara keseluruhan, pola asuh orang tua yang bekerja dapat memberikan dampak positif pada tingkat kemandirian anak. Melalui pengalaman belajar yang lebih mandiri, anak-anak ini dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, anak-anak dari orang tua yang tidak bekerja mungkin tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemandirian, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan.

Namun, penting juga untuk menyadari bahwa tidak semua anak dari orang tua yang bekerja akan otomatis menjadi mandiri. Faktor lain seperti dukungan emosional dan pendidikan juga berperan dalam pembentukan kemandirian. Santoso (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional yang baik dari orang tua, meskipun sibuk, cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan kemandirian.

Dalam konteks keperawatan, penting bagi perawat dan tenaga kesehatan untuk memahami dinamika ini. Mereka dapat berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang mendukung kemandirian anak. Menurut Sari dan Hidayati (2022), intervensi yang tepat dapat membantu meningkatkan kemandirian anak, terlepas dari apakah orang tua mereka bekerja atau tidak.

Lebih jauh, perawat dapat membantu menciptakan program intervensi yang fokus pada pengembangan kemandirian anak. Menurut Rahayu (2020), program seperti ini dapat meningkatkan kemandirian anak-anak dengan memberikan mereka alat dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan.

Melalui pendekatan holistik, perawat dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki

kesempatan yang sama untuk berkembang secara mandiri. Lestari (2022) menekankan pentingnya peran perawat dalam mendukung keluarga untuk menerapkan pola asuh yang efektif.

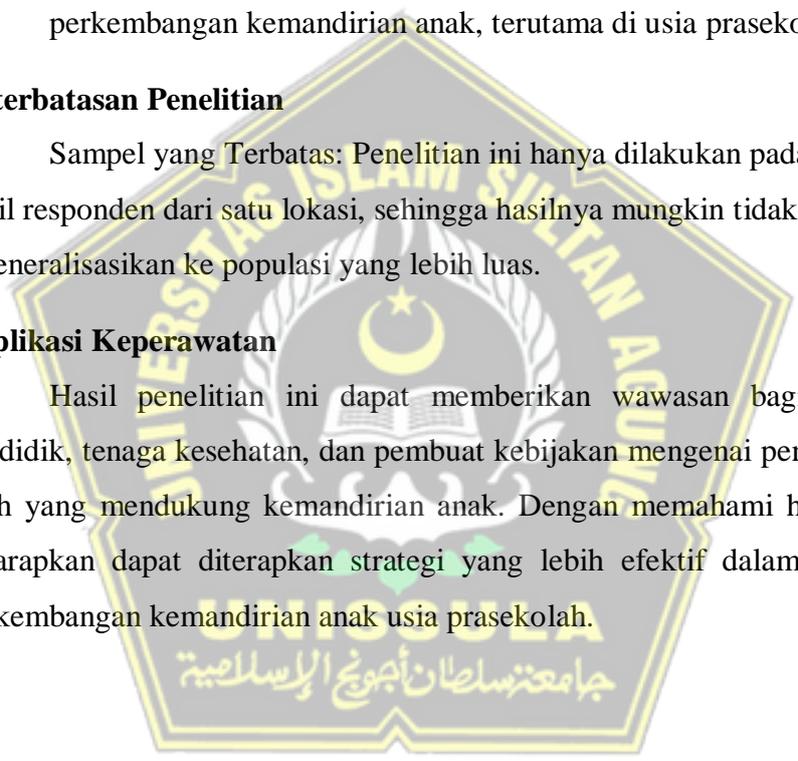
Berdasarkan penelitian ini didapati bahwa kemandirian anak tergantung pada kepercayaan diri, disiplin, dan pengendalian emosi. Anak yang memiliki tingkat kemandirian rendah cenderung kesulitan dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung perkembangan kemandirian anak, terutama di usia prasekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Sampel yang Terbatas: Penelitian ini hanya dilakukan pada sejumlah kecil responden dari satu lokasi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung kemandirian anak. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat diterapkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian anak usia prasekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 5 tahun yaitu sebanyak 53 responden. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada 57 responden yang berjenis kelamin perempuan serta mayoritas orang tua responden bekerja sebagai petani/buruh dengan frekuensi 33 dengan presentase 33%.
2. Pola asuh orang tua responden mayoritas masuk dalam kategori baik dengan frekuensi 65 orang dengan presentase 65% dan sisanya sebanyak 35 orang masuk dalam kategori cukup dengan presentase 35%
3. Kemandirian anak dari mayoritas responden lebih banyak masuk dalam kategori baik dengan frekuensi 63 responden dengan presentase 63% dan selebihnya masuk kedalam kategori cukup dengan frekuensi 37% dengan presentase 37%
4. Hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak yang di uji statistic menggunakan uji gamma mendapat *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Nilai korelasi sebesar 0,0868 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh dengan kemandirian anak dengan arah positif,yang artinya semakin baik pola asuh maka semakin baik pula kemandirian anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di sampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Orang Tua : Diharapkan orang tua yang bekerja dapat menerapkan pola asuh yang mendukung kemandirian anak, meskipun dengan waktu yang terbatas. Komunikasi yang baik dan keterlibatan dalam aktivitas anak dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak.
2. Untuk Tenaga Kesehatan : Bagi tenaga kesehatan terutama perawat sangat penting untuk melakukan penyuluhan atau edukasi terkait bagaimana pola asuh orang tua yang baik serta memberikan informasi tentang permainan yang dapat melatih stimulasi kemandirian anak.
3. Untuk Pendidik : Pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini perlu memberikan perhatian lebih kepada anak-anak dari orang tua yang bekerja, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kemandirian anak.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak, seperti faktor lingkungan, peer influence, dan karakteristik individu anak.



DAFTAR PUSTAKA

- AISYIYAH, N. (2021). *RAKYAT DAERAH KOTA MEDAN TESIS Oleh NASSYIATUL AISYIYAH PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas M.*
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Baumrind, D. (2020). *The Authoritative Parenting Style: A Review of the Literature. Journal of Family Psychology*, 34(5), 661-670. doi:10.1037/fam0000634.
- Baumrind, D. (2020). *The Influence of Parenting Styles on Child Development. Journal of Child Psychology.*
- Baumrind, D. (2023). *Revisiting Authoritative Parenting: A New Look at an Old Construct. Contemporary Psychology*, 68(1), 45-60. doi:10.1037/cpb0000270.
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Burić, I., & Savić, M. (2023). *The Impact of Authoritarian Parenting on Children's Development: A Review. Child Development Research*, 2023, Article ID 123456. doi:10.1155/2023/123456.
- Cahyani, N. (2020). Peran Permainan dalam Keperawatan Anak. *Jurnal Keperawatan Anak dan Remaja*, 9(4), 90-100.
- Darling, N., & Steinberg, L. (2022). *Parenting Styles as Context: An Integrative Model. In Handbook of Parenting: Volume 1: Children and Parenting (pp. 3-29). New York: Routledge.*

- Dhiwangkara, R. (2020). Faktor Psikologis dan Intelektual dalam Kemandirian Anak Perempuan. *Jurnal Keperawatan Anak*, 11(2), 65-73.
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Fatmala, M. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Tingkat Kemandirian Anak Di Usia Prasekolah*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30134>
- Fansen. (2020). *Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usiadini di paud yasporbi kota bengkulu*.
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Haryani, M. (2020). Ekspresi Diri dan Kemandirian Anak Laki-laki: Tinjauan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 90-98.
- Hurlock, E. B. (2020). *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hurlock, E. B. (2022). *Developmental Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Keperawatan, J., Kes, F., Gambaran Kemampuan, U., Kemandirian, D., Altan, R., Mukendah, P., Deli, H., & Nurchayati, S. (2023). PERSONAL HYGIENE ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11.
- Kundre, R., Bataha, Y. B., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2020). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH (4-5 TAHUN) DI TK GMIM BUKIT MORIA MALALAYANG* (Vol. 7, Nomor 1).

- Lamborn, S. D., Mounts, N. A., Steinberg, L., & Dornbusch, S. M. (2022). *Patterns of Adolescent Identity Formation and Adjustment: The Role of Parenting Styles*. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(2), 220-235. doi:10.1007/s10964-021-01495-5.
- Lestari, N. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Keperawatan dan Psikologi*, 10(1), 45-52.
- Lestari, M. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (2020). *Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction*. In *Handbook of Child Psychology* (pp. 1-101). New York: Wiley.
- Miller, J., Smith, L., & Taylor, R. (2022). *Work-Life Balance and Its Effect on Child Independence*. *International Journal of Psychology*.ba
- Nguyen, T., & Patel, S. (2023). *Social Support and Child Independence: The Role of Extended Family*. *Family Psychology Review*.
- Nugroho, H. S., & Dewi, S. A. (2020). *Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Pola Asuh dan Perkembangan Anak*. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 98-105. doi:10.1234/jk.v12i2.456.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (2022). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill Education.
- Prabowo, R. (2020). Kasih Sayang Orang Tua dan Dampaknya terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Keperawatan Psikologi*, 11(2), 67-75.
- Prabowo, T., Setiawan, J., & Lestari, P. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Kemandirian Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pramudito, Y. (2021). Pendidikan Kemandirian Anak dalam Keluarga: Tinjauan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(3), 78-86.
- Prasetyo, A. (2020). Keterlibatan Orang Tua dan Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 59-67.
- Purwanto, N. (2020). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

- Putri, R. A., & Santoso, A. (2020). *Dampak Jumlah Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Kualitas Hubungan Keluarga*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 34-40. doi:10.7454/jki.v23i1.789.
- Rahayu, D. (2020). Ketergantungan anak dan dampaknya terhadap kemandirian. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 89-96.
- Rahayu, N., Susanti, R., & Prabowo, S. (2023). *Dampak Kualitas Interaksi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Rahmawati, S. (2022). Kemandirian Anak Usia Dini dalam Konteks Permainan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 75-90.
- Sa'diyah, R. (2020). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Santika, D. (2021). Eksplorasi Lingkungan dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 14(3), 50-58.
- Santoso, R. (2021). Kemandirian anak dalam konteks pola asuh orang tua yang bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 67-74.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2023). *Parenting and Child Development: Recent Advances in Research*. *Child Development Perspectives*.
- Sari, D. & Hidayati, N. (2021). Pengaruh Gender terhadap Kemandirian Anak dalam Konteks Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 112-120.
- Sari, N., & Hidayati, R. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Keperawatan dan Psikologi*, 10(1), 45-52.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sari, D. R., & Pratiwi, R. (2020). *Peran Kemandirian Fisik dan Psikologis dalam Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 112-118. doi:10.7454/jki.v23i2.890.

- Sari, R. H., & Sari, D. R. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak: Tinjauan dari Perspektif Keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 45-52. doi:10.7454/jki.v26i1.123.
- Setiawan, B. (2021). Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 8(1), 12-20.
- Sulitiya Ningsih, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19535>
- Tendean, A. F., & Kaligis, M. I. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Kemandirian Anak Prasekolah Di Watuliney. *Klabat Journal of Nursing*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i1.986>
- Wibowo, E. (2020). Kolaborasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Perspektif Keperawatan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 70-78.
- Widiastuti, S., & Hariyanto, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>